

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Kenyataannya, asumsi tersebut tidak selalu terjadi dengan baik sesuai harapan. Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan atau financial distress yang berujung pada kebangkrutan. Analisis mengenai gejala-gejala financial distress harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan seperti penelitian ini.

Fenomena yang baru baru ini terjadi di Indonesia yang tepatnya terjadi di tahun 2020 dikarenakan Virus COVID-19 yang menyebar pada awal tahun 2020 di Indonesia hingga detik ini membawa dampak buruk bagi segala aspek, tak terkecuali aspek ekonomi. Penurunan ekonomi tersebut dibuktikan dengan data BPS, dengan perekonomian Indonesia turun 5,32% year-on-year pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, mengakibatkan perusahaan PT. Panorama Sentra Wisata Tbk disebut tengah mengalami likuiditas, sehingga lembaga rating international Moody's Investors Service menurunkan rating kredit perusahaan tersebut dari B1 menjadi B2 dengan prospek negatif .

Menurut Aswinda (2020), masalah keuangan yang menjadi penyebab kondisi dimana manajemen tidak mampu mengelola hutang perusahaan. Hutang

yang besar tetapi tidak bisa menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan mengalami defisit terus menerus, apabila keadaan ini tidak bisa diatasi, maka cepat atau lambat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

Pada umumnya penelitian tentang prediksi kebangkrutan ataupun financial distress menggunakan financial indicators. Financial indicators adalah indikator yang digunakan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan indikator likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas. Likuiditas ialah salah satu aspek uang yang perlu dianalisis. Hal ini bisa terjadi sebab likuiditas merupakan salah satu alat yang bisa dipergunakan guna menjalani keberhasilan suatu perusahaan ditinjau dari seberapa besar proporsi kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban lancarnya. “likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih” (Kieso, 2017). Likuiditas merupakan korelasi kuantitatif guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mengubah aset sebagai uang atau kekuatan guna mendapatkan uang tunai. Ketidakmampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya ialah kelemahan likuiditas yang ekstrim, persoalan ini akan mengakibatkan penjualan paksa investasi serta aset yang tidak sinkron, serta bahkan mengakibatkan kebangkrutan. Meningkatnya rasio likuiditas, semakin rendah kemungkinan perusahaan bisa mengalami kesulitan uang. Semakin rendah rasio likuiditas maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin tinggi.

Indikator yang kedua yaitu rasio leverage. Leverage ialah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka panjangnya (long term loan) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang serta kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang umumnya didefinisikan menjadi kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Kebangkrutan biasanya dimulai menggunakan satu detik kesalahan, yaitu sebab semakin besar jumlah hutang, semakin banyak peluang korporasi mengalami financial disstres. Bila suatu perusahaan pembiayaan lebih banyak memakai utang, maka dapat mengakibatkan persoalan harga di dalam karena utang yang dimiliki lebih banyak daripada harta benda yang dimiliki. Bila persoalan ini tidak dapat ditangani dengan tepat, kapasitas untuk terjadinya financial disstres mungkin lebih banyak lagi.

Indikator yang ketiga yaitu profitabilitas. Profitabiloitas bisa menjadi perbandingan guna melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan yang melibatkan penjualan, aset, serta ekuitas yang didukung dengan dasar ukuran tertentu. Rasio ini dipergunakan guna menunjukkan kuantitas kinerja perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan moneter sesuai standar akuntansi keuangan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan yang besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan pula lebih besar baik aset lancar juga aset tetapnya. Aset lancar yang semakin besar, maka semakin bisa perusahaan tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sebagai akibatnya perusahaan mampu terhindar dari situasi financial distress.

Indikator yang keempat yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan bisa menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan khususnya investor serta kreditor, sebab pihak investor serta kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi serta memberikan kredit pada perusahaan tersebut sebagai akibatnya perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress. Menurut Riyanto (Rokhmah & Khoiron, 2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan $\ln(\text{Total Aset})$. Jika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar maka hal ini akan memiliki banyak dampak positif bagi perusahaan, karena pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor akan lebih senang untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada sebuah perusahaan yang memiliki aset yang besar karena akan dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor Consumer Cyclical sub sektor Consumer Service dan berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya ditemukan gap research. Sehingga, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji ulang, peneliti memutuskan untuk meneliti dan merumuskan lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Consumer Cyclical Sub Sektor Consumer service di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menambah pengalaman bagi peneliti tentang bidang akuntansi keuangan dan khususnya dalam menyusun laporan arus kas (*cash flow*) sebagai alat untuk menghindari terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak manajemen keuangan pada perusahaan. berhubungan dengan analisis arus kas (*cash flow*), *leverage*, likuiditas, profitabilitas sebagai alat pencegah terjadinya *financial distress* perusahaan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan topik yang sama khususnya dibidang keuangan yaitu analisis arus kas (*cash flow*), *leverage*, likuiditas, profitabilitas sebagai alat pencegahan terjadinya *financial distress* di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam membahas kasus yang berkaitan dengan judul yang peneliti pilih, maka sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu adapun uraian ide pokok dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas latar belakang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress perusahaan consumer service di Indonesia Kemudian dilanjutkan dengan membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini yaitu Tinjauan Pustaka, dimana dijelaskan bagaimana literatur atau teori-teori yang mendukung penelitian ini yang akan menjadi dasar acuan teori. Pada bab ini juga menunjukkan penelitian-penelitian terhadulu yang menjadi bahan pembanding pada penelitian ini. Serta dijelaskan juga bagaimana kerangka pemikiran yang menggambarkan tujuan/arah dari penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yaitu metode penelitian membahas tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, batasan penelitian, jenis dan sumber data serta prosedur-prosedur dalam pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa, baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan..

